

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Teknologi merupakan salah satu penyebab utama terjadinya globalisasi pasar. Globalisasi pasar dapat bermuara pada masalah peluang dan tantangan yang dihadapi berdasarkan pada kekuatan dan kelemahan yang dimiliki oleh masing-masing industri dalam menghadapi semakin ketatnya persaingan. Untuk mengantisipasi persaingan tersebut, perusahaan harus dapat meningkatkan kinerja perusahaan demi kelangsungan usahanya.

Perkembangan posisi keuangan mempunyai arti yang sangat penting bagi perusahaan. Untuk melihat sehat tidaknya suatu perusahaan tidak hanya dapat dinilai dari keadaan fisiknya saja, misalnya dilihat dari gedung, pembangunan atau ekspansi. Faktor terpenting untuk dapat melihat perkembangan suatu perusahaan terletak dalam unsur keuangannya, karena dari unsur tersebut juga dapat mengevaluasi apakah kebijakan yang ditempuh suatu perusahaan sudah tepat atau belum, mengingat sudah begitu kompleksnya permasalahan yang dapat menyebabkan kebangkrutan dikarenakan banyaknya perusahaan yang akhirnya gulung tikar karena faktor keuangan yang tidak sehat. Dengan keadaan sekarang ini, dimana persaingan ketat dibidang perekonomian sudah mulai masuk ke negara Indonesia, maka jika seorang manajer perusahaan tidak memperhatikan faktor kesehatan keuangan dalam perusahaannya, mungkin saja akan terjadi kebangkrutan

seperti yang telah dikemukakan sebelumnya. Analisis keuangan pada dasarnya ingin melihat prospek dan risiko perusahaan. Prospek bisa dilihat dari tingkat keuntungan (profitabilitas) dan risiko bisa dilihat dari kemungkinan perusahaan mengalami kesulitan keuangan atau mengalami kebangkrutan. (Mamduh M. Hanafi, 2005:21).

Salah satu alat yang dipakai untuk mengetahui kondisi keuangan, dalam hal ini tingkat kesehatan suatu perusahaan adalah berwujud laporan keuangan yang disusun pada setiap akhir periode yang berisi pertanggungjawaban dalam bidang keuangan atas berjalannya suatu usaha. Laporan finansial merupakan hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat berkomunikasi antara data finansial atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak lain yang berkepentingan dengan data atau aktivitas tersebut.

Data finansial yang dimaksud adalah data yang tercermin dalam suatu laporan finansial, yang memberikan gambaran tentang keuangan suatu perusahaan, yang terdiri dari Neraca, Laporan Rugi Laba serta laporan-laporan keuangan lainnya. Dengan mengadakan analisa terhadap pos-pos neraca akan dapat diketahui atau akan diperoleh gambaran tentang posisi keuangannya, sedangkan analisa terhadap laporan rugi labanya akan memberikan gambaran tentang hasil atau perkembangan usaha perusahaan yang bersangkutan.

Untuk mengukur tingkat kesehatan keuangan perusahaan dapat digunakan alat analisis yang disebut analisis rasio keuangan. Untuk melakukan analisis rasio keuangan, diperlukan perhitungan rasio-rasio

keuangan yang mencerminkan aspek-aspek tertentu. Rasio-rasio keuangan mungkin dihitung berdasarkan atas angka-angka yang ada dalam neraca saja, dalam laporan rugi-laba saja, atau pada neraca dan laporan rugi-laba. Setiap analisis keuangan bisa saja merumuskan rasio tertentu yang dianggap mencerminkan aspek tertentu (Suad Husnan, 2002:69).

Rasio keuangan merupakan alat yang dinyatakan dalam artian *relative* maupun *absolute* yang menjelaskan hubungan tertentu antara angka yang satu dengan angka yang lainnya dalam laporan keuangan. Analisis laporan keuangan akan memberikan hasil yang terbaik jika digunakan dalam suatu kombinasi untuk menunjukkan suatu perubahan kondisi keuangan atau kinerja operasional selama periode tertentu, lebih lanjut dapat memberikan gambaran suatu trend dan pola perubahan, yang pada akhirnya bisa memberikan indikasi adanya risiko dan peluang bisnis (Mudrajad Kuncoro dan Suhardjono, 2002:557).

Kinerja dari suatu perusahaan dapat menentukan berhasil atau tidaknya perusahaan tersebut. Fungsi dari pengukuran kinerja adalah sebagai alat bantu bagi manajemen perusahaan dalam proses pengambilan keputusan, juga untuk memperlihatkan kepada investor maupun pelanggan atau masyarakat secara umum bahwa perusahaan mempunyai kredibilitas yang baik. Apabila perusahaan mempunyai kredibilitas yang baik, maka hal itu akan mendorong investor untuk menanamkan modalnya.

Untuk dapat mengetahui kinerja suatu perusahaan dapat dilihat dari aspek non keuangan dan aspek keuangan. Dari aspek non-keuangan, kinerja

dapat diketahui dengan cara mengukur tingkat kejelasan pembagian fungsi dan wewenang dalam struktur organisasinya, mengukur tingkat kualitas sumber daya yang dimilikinya, mengukur tingkat kesejahteraan pegawai dan karyawannya, mengukur kualitas produksinya, mengukur tingkat kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan serta dengan mengukur tingkat kepedulian perusahaan terhadap lingkungan sosial sekitarnya.

Penilaian kinerja melalui aspek non-keuangan relatif lebih sulit dilakukan, karena penilaian tersebut tergantung dari pihak penilaian, dapat dikatakan penilaian dari satu orang akan berbeda dengan hasil penilaian orang lain. Sehingga dalam penilaian kinerja kebanyakan menggunakan aspek keuangan, dan pada umumnya banyak yang beranggapan bahwa keadaan keuangan akan mencerminkan keadaan seutuhnya.

Secara umum pengukuran kinerja keuangan perusahaan banyak dilakukan dengan menggunakan rasio keuangan seperti rasio likuiditas, rasio manajemen aktiva, rasio manajemen utang, rasio profitabilitas dan rasio nilai pasar. Kelebihan pengukuran dengan metode tersebut adalah kemudahan dalam perhitungannya selama data historis tersedia. Sedangkan kelemahannya adalah metode tersebut tidak dapat mengukur kinerja perusahaan secara akurat. Hal ini disebabkan karena data yang digunakan adalah data akuntansi yang tidak terlepas dari penafsiran atau estimasi yang dapat mengakibatkan timbulnya berbagai macam distorsi sehingga kinerja keuangan perusahaan tidak terukur secara tepat dan akurat.

Berikut merupakan gambaran data keuangan perusahaan periode 2006-2015 yang digunakan dalam menganalisis laporan keuangan :

Tabel 1.1

Data Perusahaan PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk Tahun 2006-2015

Tahun	Penjualan Bersih (dalam juta rupiah)	Perubahan (%)	Laba/Rugi Bersih (dalam juta rupiah)	Perubahan (%)
2006	11.006	-	54.748	-
2007	12.857	16,81%	62.683	14,49%
2008	10.619	-17,41%	64.166	2,36%
2009	11.332	6,71%	67.678	5,47%
2010	11.537	1,81%	68.629	1,40%
2011	10.965	- 4,96%	71.253	3,82%
2012	12.850	17,19%	77.143	8,27%
2013	14.205	10,54%	82.967	7,55%
2014	14.638	3,05%	89.696	8,11%
2015	15.489	5,81%	102.470	14,24%

Sumber : Laporan Keuangan PT. Telkom Indonesia Tahun 2006-2015 (Data diolah oleh penulis)

Dilihat dari data perusahaan PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk bahwa penjualan bersih dari tahun ke tahun terus mengalami peningkatan. Walaupun pada tahun 2008 dan 2011 perusahaan mengalami kerugian. Namun Pada tahun 2009, laba bersih konsolidasiannya sebesar Rp11.332,1 miliar meningkat 6,7% dibanding tahun 2008 atau 100,8% terhadap target tahun 2009. Sementara itu margin laba bersih kami sebesar

17,5% di tahun 2009 yang merupakan pencapaian 105,4% terhadap target margin laba bersih.

Prestasi keuangan tersebut didukung oleh kinerja operasional yang juga solid. Saat ini PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk melayani 105,2 juta pelanggan, dari bisnis seluler, telepon tidak bergerak dan telepon tidak bergerak nirkabel. Jumlah tersebut merupakan pencapaian 106% terhadap target perusahaan. Penambahan pelanggan kami dipimpin oleh bisnis seluler yang bertambah 16,34 juta pelanggan atau pencapaian 162% terhadap target perusahaan tahun 2009. Hal ini yang menjadi alasan peneliti tertarik untuk meneliti PT. Telkom Indonesia karena terus mengalami peningkatan laba setiap tahunnya dilihat dari rasio likuiditas dan rasio rentabilitasnya. Dengan menggunakan rasio keuangan tersebut dari sisi likuiditasnya apakah perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya, dan dari sisi rentabilitasnya ingin melihat seberapa besar potensi dari laba bersih yang dihasilkan dari penjualan serta ingin melihat potensi keuntungan bagi pemegang saham yang dihasilkan oleh laba bersih.

Dengan menggunakan laporan yang diperbandingkan, termasuk data tentang perubahan-perubahan yang terjadi dalam jumlah rupiah, presentase serta trendnya, penganalisa menyadari bahwa rasio secara individu akan membantu dalam menganalisa dan menginterpretasikan posisi keuangan suatu perusahaan.

Rasio menggambarkan suatu hubungan atau perimbangan (*mathematical relationship*) antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang

lain, dan dengan menggunakan alat analisa berupa rasio ini akan dapat menjelaskan atau memberi gambaran kepada penganalisa tentang baik atau buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan terutama apabila angka rasio tersebut dibandingkan dengan angka rasio pembanding yang digunakan sebagai standar.

Analisis terhadap laporan keuangan memerlukan suatu ukuran dan cara, di mana dapat memberikan pandangan yang lebih baik tentang kondisi keuangan dan prestasi perusahaan. Perusahaan dapat menganalisis laporan keuangan dengan membandingkan rasio-rasio keuangannya selama beberapa tahun untuk mengetahui bagaimana perkembangan kinerja perusahaan dari tahun ke tahun. Selain itu, dengan melakukan analisis terhadap rasio keuangan pihak manajemen dapat mengambil tindakan dan kebijakan yang tepat demi kelangsungan perusahaannya.

Mengingat pentingnya analisa rasio tersebut bagi pihak-pihak yang berkepentingan terhadap posisi keuangan maupun perkembangan perusahaan yang telah diuraikan sebelumnya, maka judul laporan akhir yang disusun penulis adalah ” **Analisis Likuiditas dan Rentabilitas Terhadap Kinerja Keuangan (PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk Tahun 2006-2015).**”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas , maka permasalahan yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Di era perkembangan ekonomi yang cepat dan canggih saat ini, perusahaan dituntut untuk mampu bersaing dengan terus meningkatkan kinerja keuangan yang lebih baik sehingga dapat mencapai target yang di harapkan.
2. Pentingnya informasi kinerja keuangan bagi manajemen perusahaan, kreditur, dan investor sehingga pihak perusahaan dituntut untuk menyajikan informasi laporan keuangan tersebut dengan jelas dan lengkap agar dapat digunakan secara optimal oleh para pemakainya.
3. Tidak hanya menerima informasi keuangan namun perusahaan pun harus menganalisis laporan tersebut lebih lanjut dengan alat analisa keuangan yang ada untuk mendapatkan informasi yang lebih berguna dan lebih spesifik.

Berdasarkan uraian diatas, perusahaan perlu menganalisis laporan kinerja keuangan dengan baik dan benar agar perusahaan dapat mencapai tujuan dengan yang diharapkan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Seberapa besar tingkat kinerja keuangan di PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk Tahun 2006-2015 ditinjau dari analisis ratio likuiditas?
2. Seberapa besar tingkat kinerja keuangan di PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk Tahun 2006-2015 ditinjau dari analisis ratio rentabilitas?

3. Seberapa besar tingkat kinerja keuangan di PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk Tahun 2006-2015 ditinjau dari analisis ratio likuiditas dan rentabilitas?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui seberapa besar tingkat kinerja keuangan di PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk Tahun 2006-2015 ditinjau dari analisis ratio likuiditas.
2. Untuk mengetahui seberapa besar tingkat kinerja keuangan di PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk Tahun 2006-2015 ditinjau dari analisis ratio rentabilitas.
3. Untuk mengetahui seberapa besar tingkat kinerja keuangan di PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk Tahun 2006-2015 ditinjau dari analisis ratio likuiditas dan rentabilitas.

UIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang akan diperoleh dari penelitian ini, baik secara teoritis maupun secara praktis antara lain:

1. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Institusi

Sebagai modal tambahan bagi calon-calon pengembang pendidikan dan praktisi khususnya di konsentrasi keuangan dan jurusan lain yang berhubungan.

b. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini dapat menjadi alternatif pengukuran kinerja perusahaan dan menjadi masukan bagi perusahaan untuk meningkatkan kinerjanya.

c. Bagi Investor, calon investor dan masyarakat

Penelitian ini dapat memberikan gambaran mengenai kinerja perusahaan yang akan dijadikan sebagai bahan pertimbangan pengambilan keputusan dalam penanaman modal.

2. Manfaat Teoritis

a. Bagi Peneliti

Dengan adanya penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan, serta mengimplementasikan konsep dan teori dalam praktek yang sebenarnya, khususnya mengenai konsep rasio likuiditas, dan rentabilitas.

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan kumpulan hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti - peneliti terdahulu dan mempunyai kaitan dengan penelitian yang akan dilakukan. Hasil-hasil penelitian yang berkaitan

dengan Analisis Likuiditas dan Rentabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan.

Berikut penelitian terdahulu yang berkaitan dengan kepuasan kerja terlihat dalam table 1.2

Tabel 1.2


Penelitian terdahulu

NO	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metode Analisis	Hasil Analisis
1	1. Jenny Romlah (2004)	Analisis Likuiditas dan Rentabilitas Ekonomi pada PT. Dok dan Perkapalan Kodja Bahari Persero Cabang Banjarbaru	Kualitatif dan kuantitatif	Dari hasil penelitian ini didapat Likuiditas dinyatakan <i>Current Ratio</i> rata-rata mendekati ketentuan rasio yang baik, <i>Quick Ratio</i> rata-rata sudah melebihi ketentuan rasio yang baik, namun <i>Cash Rationya</i> cenderung mengalami penurunan dan rasionya yang berada di bawah ketentuan rasio yang baik yaitu 50-75%. Sedangkan rentabilitas ekonomi menyatakan rasio yang rendah, berarti kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba sangat rendah.
NO	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metode Analisis	Hasil Analisis

2	Andri Priyono (2002)	Analisis Likuiditas dan Rentabilitas Ekonomi pada Perusahaan Meubel UD. Beda Furniture	Kuantitatif dan kualitatif	yang mengemukakan hasilnya yaitu usaha-usaha untuk mengendalikan/memperbaiki rasio likuiditas dan rentabilitas ekonomi dengan cara mendapatkan tambahan modal sendiri yang digunakan untuk menambah aktiva lancarnya dengan neraca tahun 2002 sebagai dasar analisa, dan untuk meningkatkan rentabilitas ekonomi, dilakukan dengan memperbesar <i>Profit margin</i> yaitu dengan menambah <i>Operating Expenses</i> , sampai tingkat tertentu diusahakan tambahan penjualan/pendapatan yang lebih besar dari tambahan <i>Operating Expenses</i> tersebut, dan usaha untuk mempertinggi <i>Turnover Operating Asset</i> yang menambah modal usaha (<i>Operating Asset</i>) sampai pada tingkat tertentu diusahakan mencapai tambahan penjualan dan pendapatan yang jauh lebih besar dari tambahan modal usaha tersebut.
3	Andriani	Analisis laporan keuangan untuk menilai kinerja keuangan pada koperasi pegawai transmigrasi.	Kualitatif dan kuantitatif	Hasil disimpulkan dari segi likuiditas koperasi harus dapat meningkatkan lagi rasio likuiditas, dari segi profitabilitas koperasi sudah efisien dan setidaknya harus menambah keuntungan agar bias mensejahterakan anggotanya.

NO	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metode Analisis	Hasil Analisis
4	Agus Amirudin	Analisis rasio likuiditas untuk menilai tingkat kinerja keuangan pada PT. Kereta api divisi regional 111 sumsel	Kualitatif dan kuantitatif	Hasilnya disimpulkan dari segi likuiditas perusahaan harus dapat meningkatkan lagi resiko likuiditasnya karena hasilnya belum baik.
5	Aay Muhaimin (2006)	Analisa tingkat Kesehatan dari Aspek Keuangan Pada PT DOK dan Perkapalan Kodja Bahari (persero) Cabang Banjarmasin.	Deskriptif dan kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan tingkat kesehatan pada aspek keuangan PT DOK dan Perkapalan Kodja Bahari (Persero) Cabang Banjarmasin dari tahun 2002-2004. Pada tahun 2002 skor diperoleh 32,5 digolongkan menjadi kurang sehat (BB). Pada tahun 2003 mengalami kenaikan skor menjadi 42,5 digolongkan menjadi kurang sehat (BBB). Tahun 2004 mengalami penurunan menjadi 28,5 digolongkan menjadi kurang sehat (BB).
6	Devi Indah Sari	Analisis Rasio Likuiditas dan RASIO rentabilitas untuk Menilai Kinerja Perusahaan pada PT. Berlian Maju Motor	Deskriptif dan kuantitatif	Berdasarkan penelitian yang dilakukan, terlihat bahwa PT Berlian Maju Motor memiliki efisiensi yang semakin menurun. Hal tersebut tampak dari meningkatnya beban usaha, namun tidak diikuti oleh peningkatan penjualan. Keadaan yang demikian berakibat pada menurunnya laba bersih perusahaan, selain itu berdasarkan analisis rasio, kinerja

				PT Berlian Maju Motor cenderung menurun.
NO	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metode Analisis	Hasil Analisis
7	Yaamil Nikmat, M. Pd	Analisis Rentabilitas untuk Mengukur Efisiensi Kinerja Perusahaan pada CV Pandan Harum di Balikpapan.	Deskriptif dan kuantitatif	<p>Berdasarkan hasil analisa data yang telah diuraikan terdahulu dapatlah penulis memberikan kesimpulan sebagai berikut :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. CV Pandan Harum Balikpapan, mulai berdiri tahun 1989 sampai sekarang sudah mengalami perkembangan yang cukup baik, dari segi manajemen maupun dari produk yang di hasilkan. 2. Dalam perkembangan usahanya pada tahun 1998,1999 sampai tahun 2000 telah terjadi penurunan tingkat rentabilitas dikarenakan biaya operasional yang cukup tinggi dibandingkan keuntungan yang dicapai. 3. Dari hasil analisis pembuktian hipotesis maka dapat diketahui bahwa setelah diadaka perbaikan terhadap sistem manajemen keuangannya yakni melalui penekanan biaya operasional diharapkan tingkat profitabilitas dapat tercapai



NO	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metode Analisis	Hasil Analisis
8	Heny Rosana (2005)	Analisis Kinerja Keuangan Pada PT (Persero) Pelabuhan Indonesia III Cabang Banjarmasin. Penelitian dilakukan selama lima	Deskriptif dan kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan pada tahun 2001 mengalami peningkatan dari kurang sehat atau predikat BBB (dengan skor 54) pada tahun 2000 menjadi sehat atau predikat A (dengan skor 76), yang disebabkan adanya peningkatan pada ROE, ROI, dan TATO. Pada tahun 2002 kinerja keuangan tidak mengalami perubahan dibandingkan 2001 yaitu sehat atau

		tahun dari tahun 2002-004.		predikat A (dengan skor 74). Pada tahun 2003 kinerja keuangan mengalami penurunan menjadi sehat atau predikat BBB (dengan skor 55), yang disebabkan adanya penurunan ROE. Sedangkan tahun 2004 kinerja keuangan kembali mengalami peningkatan menjadi sehat atau predikat AA (dengan skor 43,5), yang disebabkan adanya peningkatan pada ROE, ROI, Collection Period, dan TATO. Persamaan dengan penelitian yang dilakukan adalah analisis dilakukan berdasarkan Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor: KEP-100/MBU/2002 pada aspek keuangan. Perbedaannya adalah objek penelitian dan tahun penelitian serta penelitian ini menganalisis kinerja keuangan untuk trend kedepan.
NO	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metode Analisis	Hasil Analisis
9	Yeni Agustin	Efisiensi modal kerja, likuiditas dan solvabilitas terhadap profitabilitas pada PT. Astra	Deskriptif dan kuantitatif	Hasilnya disimpulkan dari segi likuiditas perusahaan harus dapat meningkatkan lagi resiko likuiditasnya, dari segi solvabilitasnya perusahaan harus hati-hati dalam menambah

		Internasional Tbk		pinjaman jangka panjang karena turunya tingkat profitabilitas.
--	--	-------------------	--	----------------------------------------------------------------

G. Kerangka Pemikiran

Adapun kerangka pikir dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan data-data yang diperoleh dari PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk Tahun 2006-2015. Kemudian data-data tersebut dianalisis dengan menggunakan analisis rasio likuiditas dan rasio rentabilitas. Setelah diketahui masing-masing likuiditas dan rentabilitasnya, maka akan dilakukan intepretasi hasil pengelolaan data tersebut untuk mengetahui kinerja pada PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk Tahun 2006-2015.

Dalam memenuhi kebutuhan modal kerja harus mengadakan keseimbangan antara tujuan likuiditas dan rentabilitas dengan mengadakan kombinasi yang optimal antara pemenuhan kredit jangka panjang dengan jangka pendek, yang dalam literatur pembelanjaan disebutkan sebagai masalah optimum modal (Bambang Riyanto, 2001:193). Berhubung dengan itu maka apabila suatu perusahaan dalam memenuhi kebutuhan modalnya hanya mendasarkan pada pertimbangan solvabilitasnya saja, maka pemenuhan modalnya haruslah selalu dipenuhi dengan modal sendiri, karena

makin besar modal sendiri maka makin tinggi tingkat solvabilitasnya (Bambang Riyanto, 2001:203).

Untuk mengetahui bagaimana kondisi keuangan suatu perusahaan, diperlukan laporan keuangan yang disusun setiap akhir periode tertentu. Laporan keuangan tersebut dibuat oleh manajemen dengan tujuan untuk mempertanggungjawabkan tugas-tugas yang diberikan kepada manajer. Laporan keuangan yang dimaksud berupa neraca dan laporan laba-rugi. Neraca menunjukkan posisi keuangan (aktiva, kewajiban dan ekuitas) perusahaan pada saat tertentu, sedangkan laporan laba rugi menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang telah terjadi pada periode tertentu, kemudian laporan keuangan tersebut dianalisis untuk mengetahui secara jelas posisi keuangan dengan menggunakan analisis rasio.

Analisis rasio merupakan teknik untuk mengukur kinerja perusahaan. Analisis rasio ini diharapkan dapat menyingkap hubungan antara pos-pos tertentu, kemudian dapat diambil kesimpulan. Mengingat peranan penting Analisis Rasio Keuangan untuk menilai laju usaha dan perkembangan usaha suatu perusahaan sangatlah besar, maka pengetahuan yang diimbangi kemahiran dalam menganalisis dan menginterpretasikan data-data dari laporan keuangan sangat bermanfaat bagi perusahaan sebagai acuan dalam pengambilan keputusan yang terkait tentang kebijakan perusahaan untuk memajukan dan mengembangkan usaha.

1. Ratio Likuiditas

Untuk menilai kinerja suatu perusahaan dari aspek finansial dilakukan melalui analisis terhadap laporan keuangan perusahaan atau lembaga keuangan. Menurut Myer dalam S. Munawir (2004 : 5) laporan keuangan adalah : “ Dua daftar yang disusun oleh akuntan pada akhir periode untuk suatu perusahaan. Kedua daftar itu adalah daftar neraca atau daftar posisi keuangan dan daftar pendapatan atau rugi-laba. Pada waktu akhir-akhir ini sudah menjadi kebiasaan bagi perseroan-perseroan untuk menambahkan daftar ketiga yaitu daftar surplus atau daftar laba yang tidak dibagikan (laba ditahan)”. Setelah laporan keuangan tersebut disusun dan didapat informasi mengenai posisi keuangannya ada lebih baiknya laporan keuangan tersebut dianalisis untuk mengetahui potensi atau kekurangan yang dimiliki pihak perusahaan. Analisis- analisis laporan keuangan terdiri dari penelaahan atau mempelajari kecenderungan posisi keuangan. Banyak cara atau metode dalam menganalisis sebuah laporan keuangan yang diantaranya adalah rasio likuiditas. Menurut Fred Weston dalam Kasmir (2012:129) ratio likuiditas adalah: “rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Artinya apabila perusahaan ditagih, maka akan mampu memenuhi utang (membayar) tersebut terutama utang yang sudah jatuh tempo.” Untuk menilai kinerja perusahaan dari aspek finansial dapat dilakukan melalui analisis terhadap laporan keuangan perusahaan atau lembaga keuangan dengan berbagai alat analisis. Analisis dilakukan untuk memperoleh informasi

mengenai apakah suatu perusahaan mempunyai tingkat kinerja atau tingkat kesehatan perusahaan yang baik, yaitu menjanjikan dan dapat mempertahankan kelangsungan usahanya.

2. Ratio Rentabilitas

Rasio rentabilitas merupakan suatu alat ukur yang digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba bersih usaha selama beberapa tahun. Rasio rentabilitas dapat diukur dari :

a. Rentabilitas ekonomi

Merupakan perbandingan laba usaha dengan modal sendiri serta modal asing yang digunakan untuk menghasilkan laba tersebut.

b. Rentabilitas modal sendiri

Merupakan perbandingan antara laba bersih dengan modal sendiri.

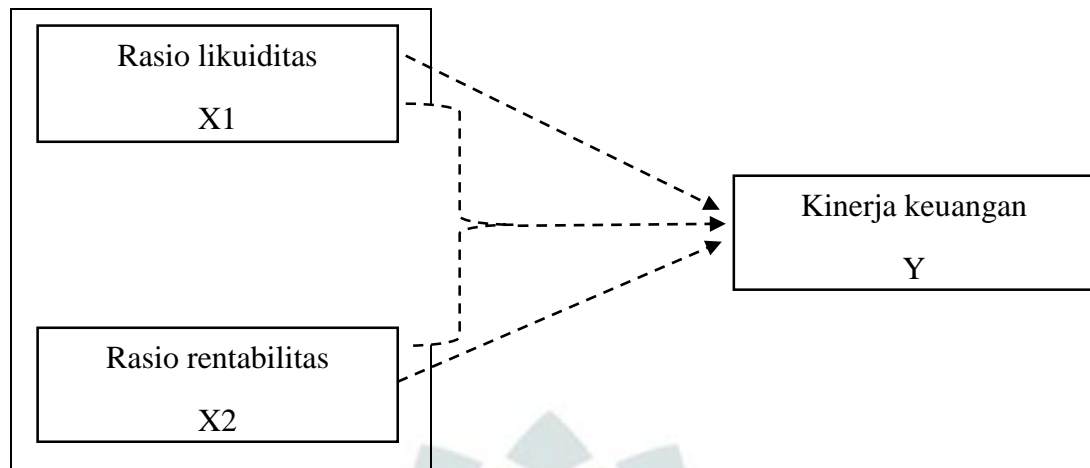
3. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan penilaian terhadap prestasi yang dapat dicapai dalam melakukan kegiatan usaha berdasarkan kondisi keuangan yang ada pada tahun berjalan. Perusahaan memerlukan laporan keuangan untuk mengetahui informasi perkembangan keuangan perusahaan dari tahun ke tahun. Penilaian kinerja keuangan juga dapat membantu perusahaan untuk melakukan perbaikan dalam peningkatan pengembangan usaha. Dengan penilaian kinerja keuangan perusahaan dapat mengetahui berapa besar sisa hasil usaha. Dalam menganalisis kinerja keuangan, ada beberapa alat analisis yang biasa digunakan

adalah analisis rasio yaitu perbandingan data keuangan untuk memperoleh gambaran tentang kinerja perusahaan. Ada beberapa rasio yang biasa digunakan antara lain : (1)Rasio Likuiditas; (2)Rasio Solvabilitas; (3)Rasio Rentabilitas. Dari beberapa rasio tersebut diatas maka, penulis mengambil kesimpulan bahwa menganalisis kinerja keuangan perusahaan dapat dilakukan dengan menggunakan rasio likuiditas dan rentabilitas.

Kinerja keuangan merupakan gambaran dari pencapaian keberhasilan perusahaan dapat diartikan sebagai hasil yang telah dicapai atas berbagai aktivitas yang telah dilakukan. Dapat dijelaskan bahwa kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar (Fahmi, 2012).

Berdasarkan kerangka pemikiran tersebut dapat digambarkan secara model konseptual sebagai berikut:



Gambar 1.1 Model konseptual

Peningkatan Kinerja Keuangan dengan Rasio Likuiditas dan Rentabilitas

H. Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran dan model konseptual di atas dapat ditarik hipotesis dalam penelitian ini, adapun hipotesis tersebut sebagai berikut:

Hipotesis pertama

Ho: Rasio likuiditas dapat meningkatkan kinerja keuangan PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk Tahun 2006-2015.

Ha: Rasio likuiditas tidak dapat meningkatkan kinerja keuangan PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk Tahun 2006-2015.

Hipotesis kedua

Ho: Rasio rentabilitas dapat meningkatkan kinerja keuangan PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk Tahun 2006-2015.

Ha: Rasio rentabilitas tidak dapat meningkatkan kinerja keuangan PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk Tahun 2006-2015.

Hipotesis ketiga

Ho: Rasio likuiditas dan rasio rentabilitas dapat meningkatkan kinerja keuangan PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk Tahun 2006-2015.

Ha: Rasio likuiditas dan rasio rentabilitas tidak dapat meningkatkan kinerja PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk Tahun 2006-2015.





uin

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG